

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas sekolah

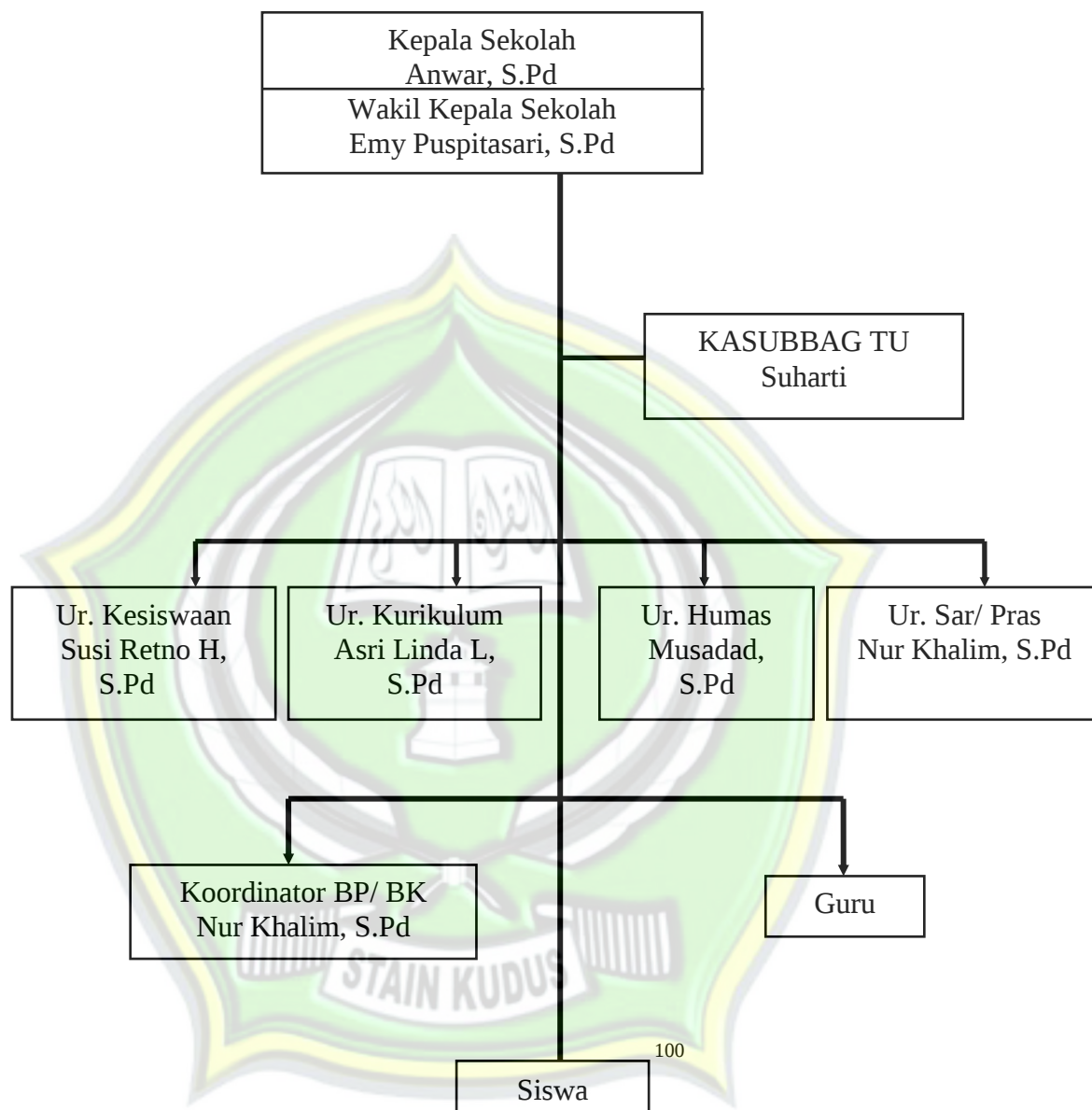
- a) Nama sekolah : SMP Negeri 2 Kalinyamatan
- b) Tahun berdiri : 1985
- c) Status sekolah : Negeri
- d) Nomor statistik sekolah : 201032002045
- e) NPSN : 20318381
- f) Nomor wajib pajak : 0.0.053.085.7.506.000
- g) Alamat sekolah : Jl. Damarjati - Kalinyamatan Jepara
- h) Status tanah sekolah : Tanah milik negara
- i) Lokasi sekolah : Desa Damarjati, Kalinyamatan Jepara

2. Luas Tanah Dan Bangunan

Luas bangunan terdiri dari

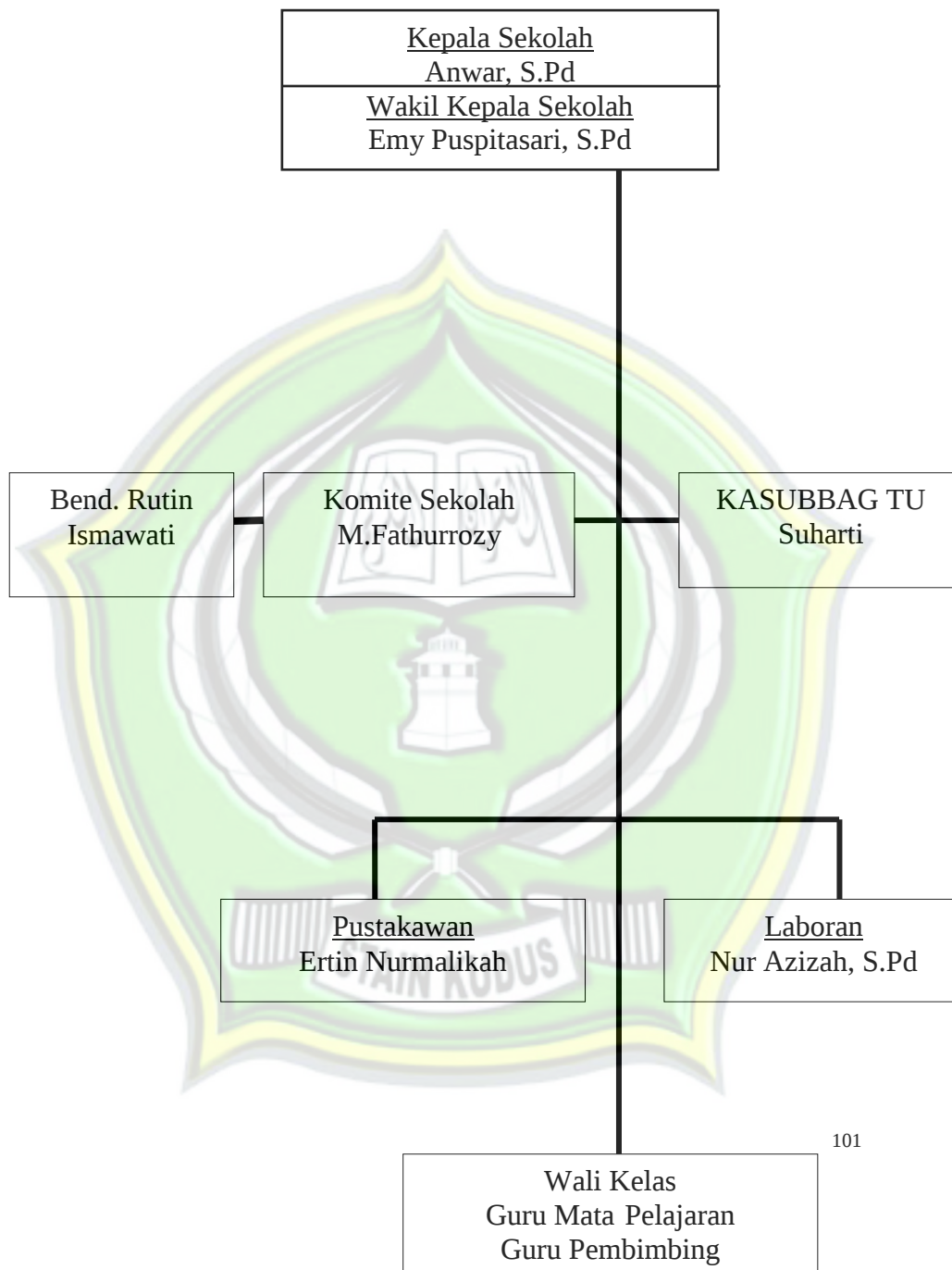
- a) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang = 20 m²
- b) Ruang Tata Usaha : 1 ruang = 68 m²
- c) Ruang Komputer TU : 1 ruang = 12 m²
- d) Ruang Guru : 1 ruang = 170 m²
- e) Ruang BK : 1 ruang = 20 m²
- f) Ruang Perpustakaan : 1 ruang = 136 m²
- g) Ruang Laboratorium : 1 ruang = 136m²
- h) Ruang Ketrampilan : 1 ruang = 192 m²
- i) Ruang UKS : 1 ruang = 12 m²
- j) Ruang OSIS : 1 ruang = 24 m²
- k) Mushola : 1 ruang = 96 m²
- l) Koperasi Siswa : 1 ruang = 12 m²
- m) Kamar Kecil Guru : 2 ruang = 8 m²
- n) Kamar Kecil Siswa : 4 ruang = 24 m²
- o) Kamar kecil KS : 1 ruang = 4 m²

Tabel 2
Struktur Dasar Organisasi Sekolah



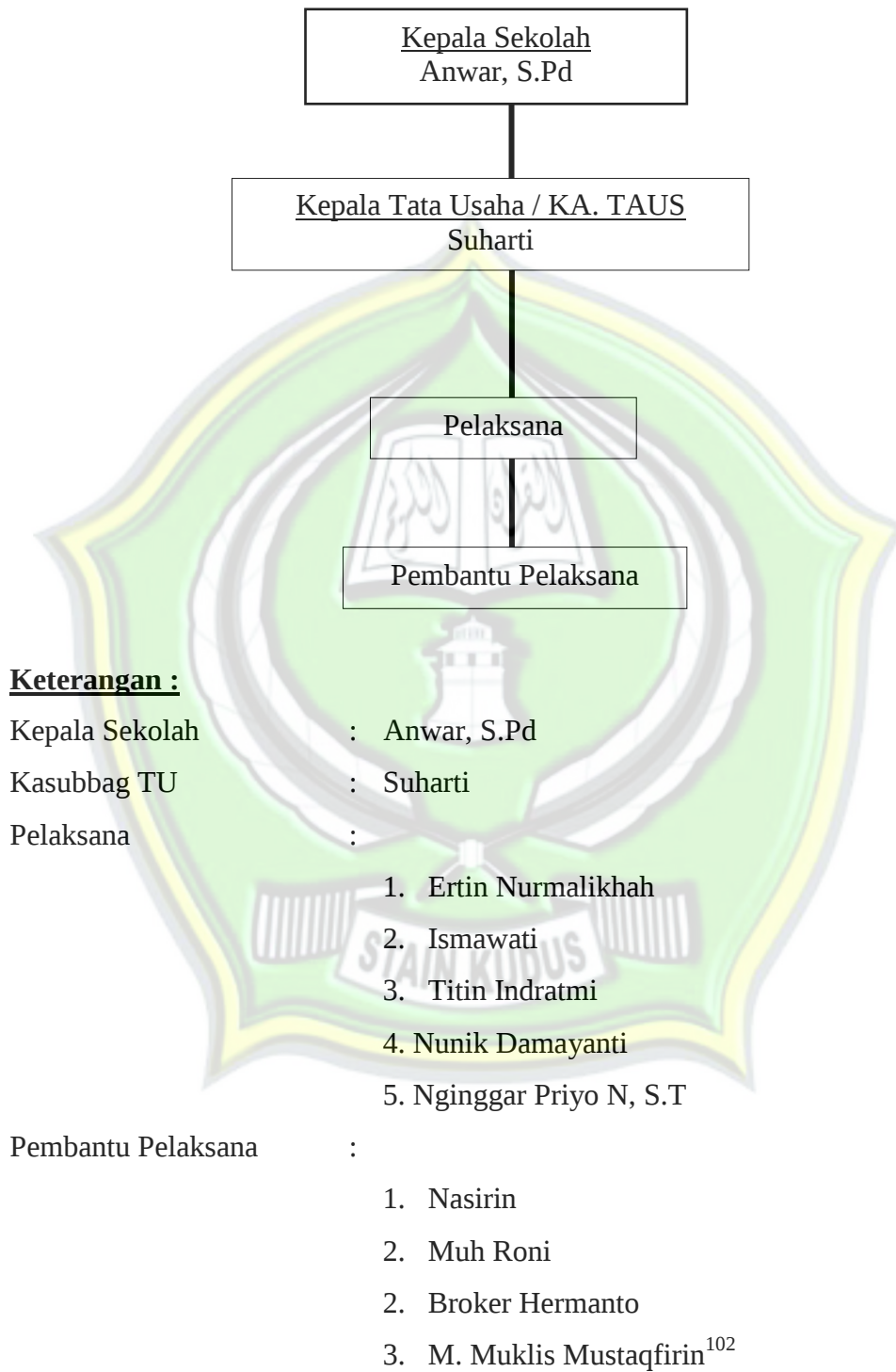
¹⁰⁰ Domentasi SMPN 2 Kalinyamatan Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 3
Struktur Organisasi SMPN 2 Kalinyamatan



Tabel 4

Struktur Organisasi Tata Usaha SMPN2 Kalinyamatan


¹⁰² Ibid

3. Visi SMPN 2 Kalinyamatan

a) Visi SMPN 2 Kalinyamatan

- 1) Sukses dalam prestasi akademik dan nonakademik
- 2) Cerdas dalam tata pikir, tata rasa, dan tata laku
- 3) Terampil mengaplikasikan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dengan penuh tanggung jawab
- 4) Terampil mengaplikasikan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab
- 5) Berbudi pekerti luhur dalam perkataan dan perilaku sehari-hari
- 6) Beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b) Misi SMPN 2 Kalinyamatan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi dan karakter peserta didik
- 2) Menumbuhkan semangat belajar mengajar dan bekerja secara intensif
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik mengenali potensi dirinya
- 4) Melaksanakan pembiasaan untuk membentuk karakter dan nasionalisme
- 5) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT dan penanaman nilai tanggungjawab dalam penggunaannya
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai sumber kearifan, kesantunan, baik dalam bahasa maupun bertindak

4. Tata Tertib Siswa SMPN 2 Kalinyamatan

a) Umum

Yang dimaksud dengan tata tertib adalah :

- 1) Aturan yang disepakati dan harus dihormati sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang direncanakan

- 2) Mengatur semua kegiatan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang tenang, tertib dan damai
- 3) Sebagai pedoman/ acuan dalam berucap, bertingkah laku para peserta didik

b) Khusus

Sebelum Proses Belajar Mengajar Dimulai

- a) Siswa datang disekolah 15 menit sebelum tanda bel dibunyikan , petugas piket datang lebih awal membersihkan ruang kelasnya
- b) Siswa yang datang disekolah dengan sepeda, setelah sampai dilingkungan sekolah, sepedanya tidak boleh dinaiki
- c) Setelah tanda bel masuk dibunyikan, siswa harus masuk ruangan dengan teratur dan tertib
- d) Jam pelajaran pertama dimulai, diawali dengan berdo'a bersama, dipimpin oleh Ketua Kelas

Selama Proses Belajar Mengajar

- a) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib
- b) Siswa tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar
- c) Menyerahkan surat ijin dari orang tua/wali murid jika berhalangan hadir dan melampirkan surat keterangan dokter jika tidak masuk karena sakit selama tiga (3) hari atau lebih

c) Selama Waktu Istirahat Berlangsung

- 1) Siswa berada diluar ruang kelas
- 2) Siswa tidak meninggalkan lingkungan sekolah kecuali dengan ijin guru piket / Kepala Sekolah
- 3) Siswa tidak boleh berada ditempat parkir sepeda/sepeda motor
- 4) Siswa hanya boleh jajan didalam lingkungan sekolah

d) Setelah Jam Pelajaran Terakhir Selesai

- 1) Pada akhir jam pelajaran siswa berdo'a memberi salam/hormat kepada Bapak/Ibu guru di pimpin oleh ketua/wakil ketua kelas
- 2) Siswa memeriksa perlengkapan masing-masing sehingga tidak ada barang milik siswa yang tertinggal di sekolah

e) Upacara Bendera dan Keindahan Kelas

- 1) Siswa wajib mengikuti upacara bendera hari senin dengan tertib, disiplin dan khitmat
- 2) Petugas upacara dilaksanakan secara bergilir setiap kelas/pengurus OSIS
- 3) Upacara bendera dimulai pukul 07.00 s.d 07.40 WIB
- 4) Setiap siswa wajib melaksanakan 9 K di kelas/di sekolah

f) Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstra Kurikuler

Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler yang diadakan oleh sekolah atau guru

- 1) Ekstra kurikuler wajib : Pramuka
- 2) Ekstra kurikuler pilihan : bisa mengikuti 1 atau 2 pilihan (asal tidak mengganggu kegiatan akademik)

g) Pakaian Sekolah

- 1) Hari Senin : Pakaian biru putih lengkap beserta atribut sekolah ditambah topi seragam untuk upacara bendera
- 2) Hari Selasa, Rabu dan Kamis : Pakaian biru putih lengkap beserta atribut sekolah
- 3) Hari Jum'at dan Sabtu : Pakaian Pramuka lengkap
- 4) Nomor 1,2, 3, bagi siswa kelas VII, putra memakai celana panjang, putri memakai rok panjang
- 5) Perlengkapan :
 - Sepatu Hitam
 - Kaos kaki putih polos (Senin, Selasa, Rabu dan Kamis)
 - Kaos kaki Hitam polos (Jum'at dan Sabtu)
 - Ikat pinggang warna hitam
 - Baju putih harus memakai bedge, tanda nama dan tanda lokasi

h) Lain-Lain

- 1) Semua siswa menjadi anggota OSIS dan Pramuka
- 2) Setiap siswa wajib menjaga nama baik dan citra sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah

- 3) Siswa pria tidak boleh berambut gondrong, bertato, memakai anting dan memakai kalung
- 4) Siswa perempuan tidak diperkenankan memakai perhiasan yang mewah kecuali anting dan dilarang berdandan berlebihan
- 5) Setiap siswa tidak diperkenankan membawa barang-barang terlarang, misalnya: (senjata tajam, bacaan yang jorok, rokok, narkoba dll) ke sekolah.
- 6) Siswa tidak diperbolehkan membawa Hand Phone (HP)
- 7) Selama sekolah di SMP Negeri 2 Kalinyamatan tidak diperkenankan menikah
- 8) Apabila terjadi kehamilan pada siswa putri, maka orang tua siswa harus membuat pernyataan pengunduran diri dari SMP Negeri 2 Kalinyamatan dan pindah ke sekolah lain/ lembaga pendidikan lain

i) Sanksi-Sanksi

Setiap pelanggaran tata tertib ini dikenakan sanksi sebagai berikut :

- 1) Peringatan secara lisan
- 2) Peringatan secara tertulis, tembusan kepada orang tua/wali
- 3) Tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran untuk sementara.
- 4) Diskorsing untuk jangka waktu yang ditentukan.
- 5) Dikembalikan kepada orang tua/wali murid yang bersangkutan.¹⁰³

B. Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas dan Reliabilitas ini didasarkan pada rumus r_{tabel} dan taraf signifikansi pada tabel ini adalah 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel 26 responden. Untuk $N=26$ maka $r_{\text{tabel}} = 0,388$. (lihat r tabel dilampiran).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pernyataan dari kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ berarti butir pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti butir pertanyaan tidak valid.

¹⁰³ Ibid

Uji ini pada SPSS *for windows* 16 dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan nilai r_{hitung} untuk masing-masing pertanyaan. Apabila r_{hitung} berada di atas r_{tabel} berarti valid.¹⁰⁴ Dengan demikian, jika $r_{hitung} > 0,388$ berarti pernyataan tersebut valid, dan jika $r_{hitung} < 0,388$ berarti tidak valid.

a) Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)

Tabel 5

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1	.816	0,388	Valid
2	.803	0,388	Valid
3	.833	0,388	Valid
4	.739	0,388	Valid
5	.833	0,388	Valid
6	.669	0,388	Valid
7	.833	0,388	Valid
8	.703	0,388	Valid
9	.833	0,388	Valid
10	.816	0,388	Valid
11	.703	0,388	Valid
12	.587	0,388	Valid
13	.833	0,388	Valid
14	.669	0,388	Valid
15	.646	0,388	Valid
16	.738	0,388	Valid
17	.833	0,388	Valid
18	.587	0,388	Valid
19	.833	0,388	Valid
20	.587	0,388	Valid

Sumber : olahan penulis

Berdasarkan hasil uji validitas X diatas, tampak bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukan angka lebih besar dari r_{tabel} , maka item diatas dinyatakan valid.

¹⁰⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 45.

b) Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar

Tabel 6

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
21	.841	0,388	Valid
22	.709	0,388	Valid
23	.834	0,388	Valid
24	.834	0,388	Valid
25	.552	0,388	Valid
26	.552	0,388	Valid
27	.834	0,388	Valid
28	.596	0,388	Valid
29	.734	0,388	Valid
30	.841	0,388	Valid
31	.834	0,388	Valid
32	.841	0,388	Valid
33	.709	0,388	Valid
34	.709	0,388	Valid
35	.596	0,388	Valid
36	.709	0,388	Valid
37	.536	0,388	Valid
38	.734	0,388	Valid
39	.834	0,388	Valid

Sumber : olahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas Y diatas, tampak bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih besar dari r_{tabel} , maka item diatas dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* 0,60.

Tabel 7
Uji reliabilitas variabel penelitian

Varibel	Cronbach Alpha	Keterangan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	0,957	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,966	Reliabel

Sumber : olahan data SPSS

Uji reliabilitas pada variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih dari 0,60. Hal tersebut berarti semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar. Pengujian asumsi klasik pada penelitian terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik *one's sampel kolmogorov smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai *asympt.sig (2-tailed)* diatas *level of signifikan* 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

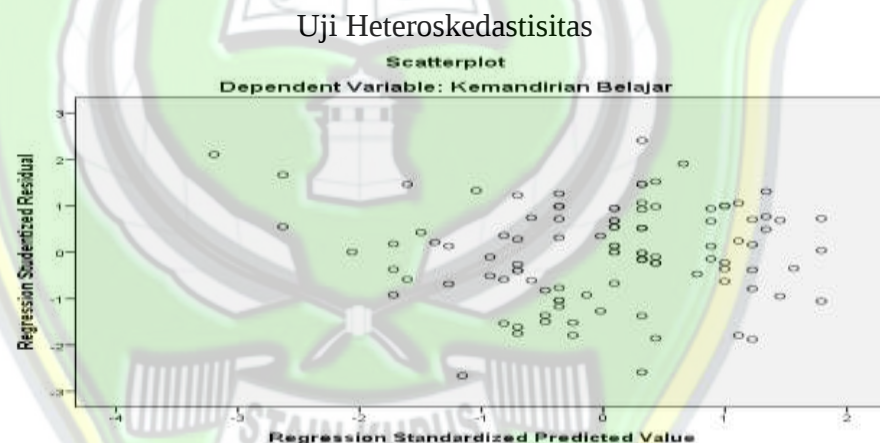
Tabel 8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.41130492
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.034
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,945 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (data adalah homogen). Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



Hasil tampilan output SPSS *scatterplot* model regresi diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (data residual adalah homoskedastisitas). Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin

keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji Glejser melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Nilai sig. dibandingkan dengan 0.05. hasil statistik dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.724	3.949		2.969	.004
TAI	-.004	.059	-.007	-.063	.950
Kemandirian Belajar	-.080	.058	-.161	-1.380	.171

Sumber : hasil olahan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* pada tabel 6 dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini

3. Uji Linieritas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Bila hasil perbandingan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah tidak linear dan sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah linear. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10
Uji Linieritas Regresi

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Team Assisted Individualization	Between Groups	5025.541	31	162.114	3.367	.000
	Deviation from Linearity	2807.727	1	2807.727	58.312	.000
	Within Groups	2217.814	30	73.927	1.535	.069
	Total	3659.422	76	48.150		
		8684.963	107			

Sumber: hasil olahan SPSS

Berdasarkan olah data SPSS diperoleh $F_{hitung} = 1.535$ sedangkan F_{tabel} dk pembilang 30 dan dk penyebut 76 diperoleh 1,609 untuk taraf kesalahan 5%, sehingga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,535 < 1,609$) dengan demikian dapat diinterpretasi terjadi korelasi yang linear. Dengan demikian asumsi linieritas terpenuhi.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang semula berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah item jawaban kedalam skor angka. Penilaian hasil penelitian yang berbentuk angket ini untuk variabel *Team Assisted Individualization* (variabel X) dengan jumlah soal 20 item dan variabel kemandirian belajar (variabel Y) dengan jumlah soal 19 dengan 5 pilihan jawaban yaitu:

- Untuk alternatif jawaban selalu dengan nilai 5
- Untuk alternatif jawaban sering dengan nilai 4
- Untuk alternatif jawaban kadang-kadang dengan nilai 3
- Untuk alternatif jawaban pernah dengan nilai 2
- Untuk alternatif jawaban tidak pernah dengan nilai 1

Adapun hasil angket dapat dilihat dilampiran. Adapun hasil kuantitatif dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

a) Variabel *Team Assisted Individualization*

Hasil angket *Team Assisted Individualization* (variabel X) kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11

Distribusi Frekuensi *Team Assisted Individualization*

Skor	Frequency	Percent	f.x
46	1	0.9	46
51	2	1.9	102
56	1	0.9	56
59	3	2.8	177

60	2	1.9	120
61	1	0.9	61
62	1	0.9	62
63	2	1.9	126
64	1	0.9	64
65	1	0.9	65
66	2	1.9	132
67	3	2.8	201
68	7	6.5	476
69	2	1.9	138
70	3	2.8	210
71	9	8.3	639
72	2	1.9	144
73	1	0.9	73
74	2	1.9	148
75	11	10.2	825
77	16	14.8	1232
78	7	6.5	546
80	1	0.9	80
81	1	0.9	81
82	4	3.7	328
83	5	4.6	415
84	3	2.8	252
85	5	4.6	425
86	3	2.8	258
87	2	1.9	174
88	1	0.9	88
90	3	2.8	270
Jumlah	108	100	8014

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari *Team Assisted Individualization* dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{8014}{108} = 74.2$$

Hasil perhitungan mean diatas menunjukkan bahwa tingkat *Team Assisted Individualization* memiliki rata-rata sebesar 74.2. Untuk

mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 20 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 20 \\ &= 20 \end{aligned}$$

2) Mencari *range*

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai *range* (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 100 - 20 + 1 \\ &= 81 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai *range* (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{81}{4} = 20,25 \rightarrow 20 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui hasil interval adalah sebesar 20 sehingga memperoleh interval untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 12

Nilai Interval *Team Assisted Individualization*

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	81 – 100	27	Sangat Baik
2	61 – 80	72	Baik
3	41 – 60	9	Cukup
4	20 – 40	0	Kurang

Sumber : olahan data SPSS

Hasil diatas menunjukkan bahwa *Team Assisted Individualization* dengan nilai rata-rata 74.2 masuk dalam interval 61 – 80 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 72 siswa.

b) Kemandirian Belajar

Hasil angket kemandirian belajar (variabel Y) kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13

Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Skor	Frequency	Percent	f.x
44	1	0.9	44
52	1	0.9	52
53	1	0.9	53
54	3	2.8	162
55	1	0.9	55
56	1	0.9	56
57	3	2.8	171
58	3	2.8	174
59	2	1.9	118
60	4	3.7	240
61	4	3.7	244
62	6	5.6	372
63	2	1.9	126
64	4	3.7	256
65	2	1.9	130
68	4	3.7	272
70	14	13.0	980
71	6	5.6	426

72	4	3.7	288
73	4	3.7	292
74	3	2.8	222
75	10	9.3	750
77	5	4.6	385
78	1	0.9	78
79	4	3.7	316
80	1	0.9	80
81	2	1.9	162
82	6	5.6	492
83	2	1.9	166
84	1	0.9	84
86	1	0.9	86
87	1	0.9	87
89	1	0.9	89
Jumlah	108	100	7508

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai *mean* dan *range* dari kemandirian belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{7508}{108} = 69.5$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki rata-rata sebesar 69.5. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 19 \\ &= 95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 19 \\ &= 19 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 95 - 19 + 1 \\ &= 77 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{77}{4} = 19,25 \rightarrow 19 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 19 sehingga memperoleh interval untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 14

Nilai Interval Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	77 – 95	25	Sangat Baik
2	58 – 76	72	Baik
3	39 – 57	11	Cukup
4	19 – 38	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar dengan nilai rata-rata 69.5 masuk dalam interval 58 – 76 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 72 siswa.

2. Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Deskriptif

1) Variabel *Team Assisted Individualization*

Hasil analisis pendahuluan diketahui bahwa rata-rata variabel *Team Assisted Individualization* adalah sebesar 74.2 termasuk dalam interval 61–80 dengan kategori baik. Untuk mengetahui apakah *Team*

Assisted Individualization benar-benar dalam baik, maka dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukannya yaitu:

Ho : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di SMPN 2 Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2015/2016 adalah baik

Ha : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di SMPN 2 Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2015/2016 adalah lebih baik

Tabel interval diatas diketahui bahwa nilai pembandingnya adalah sebesar 80, sehingga hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho : $\mu = 80$

Ha : $\mu > 80$

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya Ho, maka dilakukan pengujian hipotesis deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\frac{\mu - c}{s}}{\sqrt{n}} \\ &= \frac{74.2 - 80}{\frac{8.824}{\sqrt{108}}} \\ &= \frac{-5.796}{\frac{8.824}{10.392}} \\ &= -6.826 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai t hitung adalah sebesar -6,826.

2) Kemandirian belajar

Hasil analisis pendahuluan diketahui bahwa rata-rata variabel kemandirian belajar adalah sebesar 69.5 termasuk dalam interval 58–76 dengan kategori baik. Untuk mengetahui apakah kemandirian belajar benar-benar dalam baik, maka dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukannya yaitu:

Ho : Kemandirian belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di SMPN 2 Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2015/2016 adalah baik

Ha : Kemandirian belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di SMPN 2 Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2015/2016 adalah lebih dari baik

Table interval diatas diketahui bahwa nilai pembandingnya adalah sebesar 80, sehingga hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Ho : $\mu = 76$

Ha : $\mu > 76$

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya Ho, maka dilakukan pengujian hipotesis deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\mu - c}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{69.5 - 76}{\frac{9,009}{\sqrt{108}}} \\ &= \frac{-6,481}{\frac{9,009}{10.392}} \\ &= -7,476 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui nilai t hitung adalah sebesar -7,476.

b) Uji Hipotesis Asosiatif

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan analisis regresi. Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N &= 108 \\ \Sigma X &= 8014 \\ \Sigma Y &= 7508 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} \Sigma X^2 &= 603000 \\ \Sigma Y^2 &= 530630 \\ \Sigma XY &= 561958 \end{array}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari skor deviasi masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Mencari skor deviasi X

$$\Sigma x^2 = 603000 - \frac{(8014)^2}{108} = 603000 - 594668,481 = 8331,519$$

2) Mencari skor deviasi Y

$$\Sigma y^2 = 530630 - \frac{(7508)^2}{108} = 530630 - 521945,037 = 8684,963$$

3) Mencari skor deviasi XY

$$\Sigma xy = 561958 - \frac{8014 \times 7508}{108} = 561958 - 557121,407 = 4836,593$$

Setelah diketahui skor deviasinya selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(7508)(603000) - (8014)(561958)}{108 \cdot 603000 - (8014)^2} \\ &= \frac{4527324000 - 4503531412}{65124000 - 64224196} \\ &= \frac{23792588}{899804} \end{aligned}$$

$$= 26,441967 \rightarrow 26,442 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(108)(561958) - (8014)(7508)}{108 \cdot 603000 - (8014)^2} \\ &= \frac{60691464 - 60169112}{65124000 - 64224196} \end{aligned}$$

$$= \frac{522352}{899804}$$

$$= 0,580518 \rightarrow 0,581 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,442 + 0,581 X$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 26,442 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata kemandirian belajar siswa adalah sebesar 26,442
- 2) Koefisien regresi *Team Assisted Individualization* sebesar 0,581 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Team Assisted Individualization* sebesar 100% akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 58,1%

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.442	6.096		4.338	.000
<i>Team Assisted Individualization</i>	.581	.082	.569	7.116	.000

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Langkah awal untuk mencari koefisien determinasi adalah dengan mencari nilai korelasi kedua variabel. Untuk mencari nilai korelasi kedua variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{4836,593}{\sqrt{(8331,519)(8684,963)}} \\ &= \frac{4836,593}{\sqrt{72358929,759}} \\ &= \frac{4836,593}{8506,405} \\ &= 0,568582 \rightarrow 0,569 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi kemudian dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= 0,569^2 \times 100\% \\ &= 0,323 \times 100 \\ &= 32,3\% \end{aligned}$$

Jadi besaran pengaruh dari *Team Assisted Individualization* terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 32.3%, sehingga masih ada 67.7% pengaruh variabel lain diluar *Team Assisted Individualization* yang turut mempengaruhi kemandirian belajar. Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil berikut:

Tabel 16

Model Summary Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.323	.317	7.446

a. Predictors: (Constant), *Team Assisted Individualization*

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,323 (108 - 1 - 1)}{1 (1 - 0,323)} \\
 &= \frac{0,323 (106)}{1 (0,677)} \\
 &= \frac{34,268}{0,677} \\
 &= 50,639
 \end{aligned}$$

Jadi nilai F hitung sebesar 50,639. Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 17

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2807.727	1	2807.727	50.639	.000 ^b
Residual	5877.236	106	55.446		
Total	8684.963	107			

Sumber : olahan data SPSS

3) Uji t

Untuk mencari keberartian nilai koefisien regresi dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Dimana: t : Nilai t hitung
b : nilai koefisien regresi
s_b : jumlah responden
m : kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_b = \sqrt{\frac{s_{y.x}^2}{\sum x^2}}$$

$$\text{Dimana } s_{y.x}^2 = \frac{JKG}{N-2}$$

$$\begin{aligned} JKG &= \sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY) \\ &= 530630 - 26,442(7508) - 0,581(561958) \\ &= 530630 - 198526,291 - 326226,473 \\ &= 5877,236 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} s_{y.x}^2 &= \frac{5877,236}{106} \\ &= 55,446 \end{aligned}$$

$$\sum x^2 = 8331,519$$

$$s_b = \sqrt{\frac{55,446}{8331,519}}$$

$$= \sqrt{0,007}$$

$$= 0,082$$

$$t = \frac{0,581}{0,082}$$

$$= 7,116$$

Jadi nilai t hitung adalah sebesar 7,116.

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan jawaban atas benar dan tidaknya hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis lanjut pada uji hipotesis asosiatif terlebih dahulu dilakukan analisis lanjut pada uji hipotesis deskriptif. Adapun analisis lanjut pada uji hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut.

a) Uji Signifikansi Variabel

1) *Team Assisted Individualization*

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai t hitung adalah sebesar -6,826. Melihat nilai t hitung sebesar -6,826 bila dibandingkan dengan t table signifikansi 5% untuk uji satu pihak kanan diketahui sebesar 1,659. Maka diketahui t hitung kurang dari t table ($-6,826 < 1,659$). Melihat perbandingan ini ternyata t hitung terletak pada penerimaan H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di SMPN 2 Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2015/2016 adalah baik” diterima.

2) Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai t hitung adalah sebesar -7,476. Melihat nilai t hitung sebesar -7,476 bila dibandingkan dengan t table signifikansi 5% untuk uji satu pihak kanan diketahui sebesar 1,659. Maka diketahui t hitung kurang dari t table ($-7,476 < 1,659$). Melihat perbandingan ini ternyata t hitung terletak pada penerimaan H_0 , dengan demikian hipotesis yang menyatakan kemandirian belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di SMPN 2 Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2015/2016 adalah baik” diterima.

b) Uji Signifikansi Model Regresi dan Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai koefisien regresi sebesar 50,581 dengan

standart error sebesar 0,082 mempunyai *t* hitung sebesar 7,116. Melihat nilai *t* hitung sebesar 7,116 bila dibandingkan dengan *t* table signifikansi 5% untuk dua pihak diketahui sebesar 1,983. Maka diketahui *t* hitung lebih dari *t* table ($7,116 > 1,983$). Melihat perbandingan ini ternyata *t* hitung terletak pada penerimaan H_a , dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2015/2016” diterima.

E. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa model pembelajaran koooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,581 yang mempunyai *t* hitung sebesar 7,116 dengan signifikansi 0,000. Melihat *t* hitung ini lebih besar dari *t* tabel ($7,116 > 1,983$) dan nilai sig yang kurang dari α ($0,000 < 0,05$), sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Semakin baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang diberikan maka akan mampu menaikkan kemandirian belajar 58.1%.

Berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dikarenakan model kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Disamping itu model pembelajaran *Team Assited Individualization* lebih mengedepankan kepada aktivitas peran siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber serta membantu siswa lain yang kurang dalam kelompoknya. Hal-hal ini yang menyebabkan siswa lebih mandiri dalam belajar. Siswa tidak lagi tergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan, tetapi siswa dapat belajar dari setiap unsur yang ada dalam kelas, sehingga memungkinkan siswa untuk mencari

sendiri pengetahuan yang diinginkan dan berdampak pada kemandirian belajarnya. Kita ketahui bahwa model pembelajaran yang konvensional lebih menekankan keaktifan guru dalam mengajar. Guru merupakan subjek dalam pembelajaran dan siswa merupakan objek pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan lebih tergantung terhadap hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dengan kepasifan ini, siswa kurang motivasi dalam belajar, sehingga berdampak prestasi belajar yang tidak ada peningkatan.¹⁰⁵

Menurut teori motivasi bahwa struktur tujuan pembelajaran kooperatif yaitu menciptakan suatu situasi dimana satu-satunya cara agar anggota kelompok dapat mencapai tujuan tersebut, anggota kelompok harus membantu teman kelompoknya agar mencapai keberhasilan dan mendorong teman kelompoknya agar untuk melakukan upaya maksimal.

Menurut Deutsch yang dikutip Slavin, mengidentifikasi tiga struktur tujuan: *kooperatif*, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain; *kompetitif*, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya; dan *individualistik*, dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya. Jadi teori motivasi tentang pembelajaran kooperatif menekankan seberapa jauh tujuan-tujuan kooperatif berpengaruh terhadap motivasi siswa melakukan kerja akademik.¹⁰⁶

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

¹⁰⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Rev-10, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 39

¹⁰⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*, PT Nusa Media, Bandung, 2008, hlm 34.

termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4-6 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Hal ini berdampak pada kemandirian siswa, sehingga dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dapat meningkatkan kemandirian belajar.

F. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mampu mempengaruhi kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dibuktikan dengan adanya peningkatan usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Model pembelajaran *Team Assited Individualization* lebih mengedepankan kepada aktivitas peran siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber serta membantu siswa lain yang kurang dalam kelompoknya. Hal-hal ini yang menyebabkan siswa lebih mandiri dalam belajar. Siswa tidak lagi tergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan, tetapi siswa dapat belajar dari setiap unsur yang ada dalam kelas, sehingga memungkinkan siswa untuk mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan dan berdampak pada kemandirian belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individual maupun dalam kelompok belajar. Pada siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional, sebagian besar pembelajaran berpusat pada guru. Meskipun pada model pembelajaran ini juga diberikan latihan-latihan dan selalu terbuka apabila siswa mengajukan pertanyaan, namun siswa tidak diajak untuk mengkonstruksi sendiri ilmu yang mereka peroleh. Membaca dan

menerima informasi yang diberikan oleh guru hanya menjadi usaha mereka selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru khususnya PAI dalam pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai variasi dalam proses belajar mengajar.

